

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru adalah profesi yang membutuhkan keahlian khusus. Profesi sebagai guru ini tidak bisa dilakukan oleh seseorang tanpa mempunyai keahlian sebagai guru. Menjadi seorang guru yang profesional harus menguasai seluk beluk pendidikan serta mengajar dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang harus dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.

Guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tingkat atas. Guru seperti ini harus mempunyai semacam kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru dapat juga dianggap seorang guru.

Seorang guru dituntut mempunyai kepribadian yang khas. Disatu pihak guru harus ramah, sabar, menunjukkan pengertian, memberikan kepercayaan dan menciptakan suasana aman. Akan tetapi di lain pihak, guru harus memberikan tugas, mendorong siswa untuk mencapai tujuan, menegur, menilai, dan mengadakan koreksi. Dengan demikian, kepribadian seorang guru seolah-olah terbagi menjadi dua bagian. Di satu pihak bersifat empati, di pihak lain bersifat kritis. Di satu pihak menerima, di lain pihak menolak. Maka seorang guru yang tidak bisa memerankan pribadinya sebagai guru, ia akan berpihak kepada salah satu pribadi saja. Dengan istilah lain, seorang

guru harus mampu berperan ganda. Peran ganda ini dapat di wujudkan secara berlainan sesuai dengan situasi dan kondisi yang di hadapi.

Kepribadian adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru sebagai pengembang sumber daya manusia. Karena disamping sebagai pembimbing dan pembantu, guru juga berperan sebagai panutan. Mengenai pentingnya kepribadian guru, seorang psikolog terkemuka Prof. Dr Zakiah Dardjat (1982) menegaskan : Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, atau akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak didik terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat SD) dan mereka yang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah). Secara konstitusional, guru hendaknya berkepribadian Pancasila dan UUD 1945 yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, disamping itu dia harus punya keahlian yang di perlukan sebagai tenaga pengajar.

Seorang guru yang mengabdikan dirinya di lembaga pendidikan sudah barang tentu memiliki nilai dan karakter yang baik. Seperti sifat ramah, murah senyum, menghargai orang lain, dan lain-lain. Keberadaan guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah, tentu nilai-nilai yang terkandung dalam asmaul husna melekat erat di dalam dirinya. Sifat sabar, penyanyang, santun dan lain sebagainya. Penerapan nilai-nilai luhur tersebut dalam kehidupan di sekolah akan menciptakan situasi dan kondisi yang harmonis.

Pada sebuah studi dilapangan, seorang guru yang memiliki basis pendidikan agama dan guru yang memiliki basis pendidikan umum, terdapat

suatu perbedaan. Karakter dan nilai yang muncul di lingkungan sekolah memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut menimbulkan pertanyaan tersendiri bagi penulis karena jika dilihat dari latar pendidikan guru yang memiliki basis agama, seharusnya menjadi tauladan dan berkarakter kuat akan nilai keagamaan yang dimilikinya, sedangkan guru yang memiliki basis keilmuan umum memiliki karakteristik yang lebih sederhana dibandingkan agama.

Pada sebuah kehidupan sekolah khususnya di Madrasah Tsanawiyah, nilai dan karakter guru dengan basis ilmu agama berbanding terbalik dengan guru yang memiliki studi umum. Seharusnya guru yang memiliki basis ilmu agama memiliki karakteristik dan nilai religiusitas mumpuni. Artinya di kehidupan sekolah para guru tersebut menjadi contoh yang baik bagi guru yang lain bahkan kepada murid. Namun pada kenyataannya ada keunikan yang terjadi, guru yang memiliki basis keilmuan umum cenderung memiliki karakter dan nilai religiusitas yang mumpuni dibandingkan guru yang berbasis ilmu agama.

Nilai-nilai agama yang terkandung di dalam karakter guru merupakan kunci daripada keberhasilan dalam menerapkan kurikulum yang mengedepankan karakter itu sendiri. Sebagai contoh, didepan gerbang masuk sekolah, bapak atau ibu guru berdiri menyambut anak-anak yang masuk sekolah. Hal ini mungkin kebiasaan kecil, namun mengandung makna yang sangat dalam yaitu sikap saling menghormati kepada yang tua dan saling menyayangi kepada yang lebih muda, sikap menebar salam kepada sesama muslim yang mulai memudar. Dampak kebiasaan baik ini adalah penanaman

nilai-nilai agama yang dicontohkan oleh guru masuk ke dalam karakter peserta didik.

Sedangkan faktor pembeda antara guru di sekolah negeri, swasta dan pondok pesantren adalah guru yang di sekolah negeri masih terpatri aturan baku dalam sekolah itu sendiri, sedangkan sekolah swasta lebih mengedepankan kreatifitas masing-masing guru yang cenderung mengeluarkan ide-ide baru yang inspiratif. Disisi lain guru di pondok pesantren mengutamakan nilai-nilai "*pondoknya*" yang lebih islami dan eksklusif. Lingkungan pondok ketika para ustadz dan ustadzahnya mempengaruhi lingkungan sekolah, sehingga peserta didik terkondisikan sebagaimana suasana pondok.

Nilai teladan pada guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri dengan selalu datang ke sekolah tepat waktu. Hal ini bisa langsung diketahui oleh guru yang lain sehingga seandainya ada guru yang lain terlambat, maka dengan sendirinya akan merasa malu dengan guru yang datang dengan tepat waktu. Nilai kedisiplinan pada guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah VI Beton dengan selalu datang terlambat mengakibatkan dampak negatif bagi guru itu sendiri, bagi siswa bahkan sekolah juga terkena dampaknya. Karena disiplin dalam kehadiran di Madrasah juga sebagai salah satu hal yang menyebabkan kemajuan sekolah tersebut. Nilai keteladanan pada guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Darul Fikri Bringin dalam melaksanakan shalat berjamaah

berdampak positif pada seluruh guru dan siswa secara bersama-sama dalam ukhuwah, sehingga nilai tauladan dapat dirasakan tanpa adanya paksaan.

Karakter guru yang berbeda tersebut menjadi keunikan dari penelitian ini. Penulis berusaha mengungkap perbedaan nilai dan karakter guru tersebut dengan objek di Madrasah Tsanawiyah Negeri, Swasta dan Pondok. Berangkat dari permasalahan ini penulis mencoba mengungkap lebih mendalam tentang nilai dan karakter guru tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengetahuan dan pemahaman guru terhadap nilai-nilai agama pada Madrasah Tsanawiyah di Ponorogo?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai agama bagi guru dalam kehidupan di sekolah pada Madrasah Tsanawiyah di Ponorogo?
3. Bagaimana perbedaan implementasi nilai-nilai agama bagi guru dalam kehidupan di sekolah pada Madrasah Tsanawiyah di Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Mengetahui pengetahuan dan pemahaman guru terhadap nilai-nilai agama pada Madrasah Tsanawiyah di Ponorogo.
2. Mengetahui implementasi nilai-nilai agama bagi guru dalam kehidupan di sekolah pada Madrasah Tsanawiyah di Ponorogo.
3. Mengetahui perbedaan implementasi nilai-nilai agama bagi guru dalam kehidupan di sekolah pada Madrasah Tsanawiyah di Ponorogo.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya di bidang keguruan.

2. Manfaat Praktis

a. Kepala sekolah

Bagi kepala sekolah penelitian ini berguna sebagai masukan bahwasanya unsur-unsur yang ada di dalam sekolah salah satunya adalah guru. Karakter dan nilai-nilai yang tertanam dalam guru yang mulai memudar dan menghilang, dapat direnovasi dengan kepemimpinan yang ada didalam sekolah tersebut. Kepala sekolah yang berhak untuk menggerakkan nilai-nilai kebaikan yang ada pada guru untuk dipupuk dan dimanifestasikan dalam kehidupan sekolah.

b. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru karena dengan riset ini semua guru Madrasah Tsanawiyah akan memahami secara mendalam bahwasanya sebagai guru harus memiliki nilai-nilai yang baik untuk dimanifestasikan dalam kehidupan di sekolah dan guru memiliki karakter islami yang semestinya dengan karakter guru tersebut dapat membawa manfaat bagi sekolah.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa karena, ketika guru memiliki sifat dan karakter yang baik dan diaplikasikan di lingkungan sekolah, maka

siswa secara otomatis akan mengikuti perilaku positif tersebut. Karena suri tauladan guru lebih berkesan bagi siswa dari pada hanya sekedar teori saja.

E. Sistematika Penulisan

Pada bab pertama, penelitian ini memuat latar belakang masalah, dimana profesi guru yang merupakan garda terdepan pendidikan di Indonesia memiliki beberapa hal yang berkaitan dengan implementasi nilai-nilai agama di sekolah. Diantaranya profil guru yang memiliki ilmu pengetahuan agama dan ilmu umum dalam menerapkan nilai-nilai agama di sekolah terdapat perbedaan, sehingga penelitian ini perlu dikaji lebih mendalam untuk mendapatkan jawaban atas masalah tersebut.

Pada bab kedua, ada tiga hal memuat kajian pustaka. Yang pertama adalah penelitian terdahulu, dimana peneliti memaparkan penelitian yang serupa dengan judul tesis ini, untuk membuktikan bahwa penelitian ini adalah murni dibuat oleh peneliti dan tidak ada unsur plagiat. Yang kedua, pembahasan secara menyeluruh dimulai dari pengertian guru, peran dan fungsi guru serta nilai-nilai agama.

Pada bab ketiga memuat tentang metodologi penelitian, diantaranya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, kemudian instrumen penelitian yang meliputi kehadiran peneliti secara langsung untuk menggali informasi yang sebanyak-banyaknya. Selanjutnya sumber dan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi khusus dan dokumentasi. Sedangkan data yang digunakan adalah data primer dan

sekunder. Kemudian yang terakhir adalah keabsahan data pada penelitian ini dengan menggunakan triangulasi data.

Pada bab keempat, penelitian ini memuat data umum tentang objek penelitian yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri Jetis, Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah VI Beton dan Madrasah Tsanawiyah Darul Fikri Bringin. Selanjutnya data khusus yang dibutuhkan penelitian ini diantaranya adalah pemahaman guru Madrasah Tsanawiyah berkaitan dengan nilai-nilai agama dan membandingkan dari ketiga sekolah tersebut. Diakhir bab ini, analisis dan pembahasan dari penelitian secara menyeluruh.

Pada bab kelima, penelitian ini memuat saran dan penutup. Saran yang disampaikan peneliti diharapkan bisa menambah khasanah keilmuan dan sesuatu yang berharga bagi sekolah dan guru tentunya untuk kebaikan dan kemajuan pendidikan ke depan. Sedangkan penutup sebagai akhir dari penelitian atas penelitian ini.

